

JURNAL PUBLIKASI

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM**

ALBAB KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN

TAHUN AJARAN 2013 / 2014



Disusun Oleh:

WIWIEN RAHAYU

N I M : A53B111029

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2 0 1 4

PERSETUJUAN JURNAL PUBLIKASI
PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM
ALBAB KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

WIWIEN RAHAYU

N I M : A53B111029

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. M. YAHYA, M.Si.

NIK. 147

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM

ALBAB KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN

TAHUN AJARAN 2013/2014

WIWIEN RAHAYU , A53B111029 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Surakarta 2013, halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce pada anak kelompok A TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan setting TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah guru dan TK Islam ALBAB dengan jumlah anak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang membandingkan pencapaian nilai antara siklus I dan siklus selanjutnya dan penarikan kesimpulan dengan analisis kritis. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan permainan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini ditunjukkan adanya pengembangan kemampuan motorik halus dari sejumlah anak didik yang pada kondisi awal hanya 1 anak didik yang berkembang sangat baik (BSB) dalam motorik halusnya, dan yang lain belum berkembang (BB) pada siklus I ada 6 anak didik, siklus II ada 8 anak didik, siklus III menjadi 17 anak yang kemampuan motorik halus berkembang dengan baik. Prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal prosentase rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 44,75 %, siklus I sebesar 60,25 % siklus II sebesar 72,25%, dan pada siklus III berkembang menjadi 80,13%. Dengan demikian, penggunaan permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok ATK Islam ALBAB Trucuk,Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : kemampuam motorik halus, permainan meronce.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I - Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi /tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIP/ NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Wiwien Rahayu

NIM : A53B111029

Program Studi : Pendidikan Guru PAUD

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui
Permainan Meronce Pada Anak Kelompok A TK Islam
ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun
Ajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasi.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Februari 2014

Pembimbing

Drs. M. YAHYA, M.Si

NIK. 147

PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh,2005:1). Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh dkk, 2005:2).

Adapun permainan meronce dalam model pembelajaran kreatif produktif ini menggunakan pendekatan tematik yaitu pembelajaran sesuai dengan tema yang tepat, sesuai dengan kebutuhan anak dan minat anak. Permasalahannya adalah, apakah permainan meronce dalam model pembelajaran kreatif produktif dengan pendekatan tematik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2013/2014.

Dari Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat di definisikan permasalahannya sebagai berikut: Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yang disebabkan kurangnya media pembelajaran yang ada disekolah, Kurangnya variasi pembelajaran motorik halus untuk anak. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah terjadi adanya perluasan penafsiran, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal berikut : Perkembangan kemampuan motorik halus. Permainan meronce dibatasi dalam model pembelajaran kreatif produktif yaitu meronce manik-manik maksimal 3 pola warna dan bentuk.

Apakah permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 ? Tujuan Khusus, Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce. Untuk mengetahui permainan meronce yang dapat di lakukan anak dengan berbagai variasi pola.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Waktu Penelitian, Penelitian dilaksanakan pada semester (ganjil) tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: Tahap persiapan/perencanaan, meliputi: Pengajuan judul, Pembuatan proposal, observasi di sekolah yang

bersangkutan dengan penelitian, permohonan izin riset, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap dalam pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung didalam kelas meliputi pengambilan data. Tahap Akhir, yaitu meliputi: pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Islam ALBAB Trucuk yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas, dengan alasan sebagai berikut: Judul penelitian yang diangkat merupakan proses dari mengidentifikasi kendala-kendala belajar mengajar yang timbul di kelas TK tempat peneliti mengajar. Adapun langkah - langkah prosedur penelitian ini yaitu: Persiapan/ Perencanaan Penelitian Instrumen penelitian disusun sebelum peneliti terjun kelapangan, berikut perinciannya: Lembar observasi mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce. Prosedur penyusunan dan pengisiannya sebagai berikut: Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan meronce. Menjabarkan indikator kedalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus III didapatkan hasil yang menunjukkan Perkembangan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Perkembangan motorik halus melalui permainan

meronce. Setelah dilaksanakan pembelajaran motorik halus melalui permainan meronce terlihat respon anak di TK Islam AL-BAB tahun pelajaran 2013/1014 sangat baik, yaitu anak terlihat lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran dan anak lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan bekerja sama dengan temannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi Perkembangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan manik-manik Pada pra siklus ketuntasan anak dalam Perkembangan motorik halus saat pembelajaran sebanyak 4 anak atau 25%, pada siklus I putaran I dengan menggunakan bermacam warna manik-manik yang baik 6 anak atau 60%, siklus I putaran kedua yang baik 8 anak atau 67%. Dengan menggunakan alat meronce manik-manik yang berwarna – warni ketuntasan anak dalam Perkembangan motorik halus saat pembelajaran di siklus II putaran I ada 10 anak 70%, siklus II putaran kedua yang tergolong baik ada 12 anak atau 72%. Pada siklus III putaran I Perkembangan kemampuan motorik halus mencapai 76% dan putaran ke II Perkembangan kemampuan motorik halus mencapai 80%.

Berdasarkan Perkembangan setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan manik- manik anak di TK Islam ALBAB Trucuk Kabupaten Klaten. Pada siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil mengembangkan persentase keberhasilan belajar anak karena telah memenuhi

target ketuntasan belajar anak sebesar 80% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus III ini.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha mengembangkan kemampuan motorik halus setelah menggunakan permainan meronce siklus III dapat dikatakan bagus karena telah berhasil mengembangkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 75% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus III ini. Salah satu paling buruk yang dapat dilakukan seorang pendidik anak prasekolah dengan alasan mengajar adalah menginterupsi kegiatan bermain anak. Dan salah satu hal yang terbaik yang dapat dilakukan seorang pendidik anak prasekolah adalah memfasilitasi serta berpartisipasi dalam permainan (J.Ronald Lally dalam Play)

Berdasarkan keberhasilan penelitian ini melalui siklus I, II, dan siklus III dengan menggunakan permainan meronce, maka hipotesis yang mengatakan Perkembangan kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Meronce Pada Anak Kelompok A di TK Islam ALBAB Tahun Ajaran 2013/2014 terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam menerapkan permainan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Klaten dengan cara melakukan kegiatan bermain yaitu dengan permainan meronce ini berguna untuk bersosialisasi, dan merangsang

kemampuan motorik halus anak. Hasil Penelitian, Pada siklus I putaran kedua hasil motorik halus dengan permainan meronce dari 7 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 16 anak atau 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 anak atau 13 %. Sehingga terjadi Perkembangan sebesar 12% dari siklus I putaran pertama yang hanya mencapai 60%. Pada siklus II putaran pertama hasil kemampuan motorik halus dengan permainan meronce dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 10 anak atau 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 7,2%. Sehingga terjadi Perkembangan sebesar 18% dari I putaran kedua yang hanya mencapai 43%. Pada siklus II putaran kedua hasil kemampuan motorik halus dengan permainan meronce dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 15 anak atau 92% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 8 %. Sehingga terjadi Perkembangan sebesar 20% dari siklus II putaran pertama yang hanya mencapai 72%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II putaran kedua sebesar 72% dan rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 80% hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus III putaran II telah berhasil. Berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan permainan meronce, maka hipotesis yang mengatakan “Melalui permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam ALBAB Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Masitoh, 2005, *Aspek Perkembangan Anak*, Surabaya ; Intan Sejati
- Surtikanti. 2011. *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Modul Pertama
- Yuliani Nuraini sujiono,dkk 2005 *Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta Universitas Terbuka.
- Rose Griffiths1992.*Bermatematika sambil bermain*. Jakarta.PT Gramedia pustaka utama
- Mulyasa H E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijaya dan Dedi D. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani Nuraini sujiono,dkk 2004 *Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta Universitas Terbuka.